# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam hal ini terdapat 2 variabel yakni variable bebas dan terikat dengan uraian sebagai berikut :

Variable Bebas : Tehnik Biblioterapi

Variable Terikat : Perilaku Konsumtif

## B. Definisi Operasional Variabel

### 1. Biblioterapi

Secara etimologis istilah bibliotherapy berasal dari bahasa Yunani, yaitu bibilus yang berarti buku, dan therapy yang berarti upaya pemberian bantuan psikologis, dari kedua kata itu terciptalah kata biblotherapy yang didefinisikan oleh Rodiah (2013:167) sebagai penggunaan buku-buku dengan tujuan membantu memecahkan masalah dalam proses konseling agar tercipta perubahan dalm diri konseli. Sedang menurut S Shechtman dalam Eva Imania Eliasa (2011:4) menekankan bahwa biblioterapi adalah penggunaan bacaan dengan tujuan sebagai terapi, biblioterapi juga bisa dilakukan dengan mendengarkan cerita, puisi, menonton film, dan melihat gambar sehingga proses terapi berjalan dengan menarik dan menyenangkan, atau tidak melulu hanya membaca buku saja.

Berdasarkan pendapat para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa biblioterapi merupakan suato metode teapi yang memanfaatkan buku bacaan untuk mengatasi permasalah unik yang dialami individu, yang dam pelaksanaannya bisa dipaduan dengan berbagai metoe lain seperti menulis, menonton film, melihat gambar, agar terapi tidak membosankan.

### 2. Perilaku Konsumtif

Sebelum membahas perilaku konsumtif maka kita perlu mengetahui terlebih dahulu apa itu konsumsi, konsumsi merupakan aktivitas yang paling mendasar bagi manusia, dimana konsumsi bisa

dimaknai dengan beragam pengertian. Seperti makna konsumsi menurut Mary Douglas dan Baron Isherwood dalam Adlin (2006: 391) mengatakan bahwa konsumsi merupakan hak milik yang bernilaikan material, yaitu menghabiskan nilai material itu sendiri. Sementara itu menurut Michael James (2001: 49) menjelaskan bahwa konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sedangkan konsumsi dilakukan berdasarkan keinginan dapat menimbulkan suatu perilaku yang disebut perilaku konsumtif yang dijelaskan pada poin berikutnya. Sedangkan menurut Lubis dalam Sumartono (2002) perilaku konsumtif adalah perilaku yang muncul ketika seseorang tidal lagi berfikir dengan rasional, jadi ketika seseorang memiliki perilaku konsumtif itu artinya orang tersebut telah menuruti keinginannya yang sudah tidak rasional lagi.

Berdasarkan pendapat para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah kecenderungan seorang individu untuk membelanjakan pendapatanya dalam jumlah yang besar dengan berlandaskan keinginann bukan kebutuhan tanpa melakukan pertimbangan rasional, pembelian yang dikatakan konsumtif disini adalah pembelian barang maupun jasa apapun yang di lakukan hanya karena keinginan seseat sebagai kepuasan, dan juga pembelian tidak bijak atau intinya pembelian yang dilakukan bukan atas dasar kebutuhan.

## C. Populasi dan Sampel, Sampling

1. Populasi

   Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis populasi yaitu :

   a. Populasi besar yang merupakan seluruh siswi XI SMAN 1 Boyolangu tahun ajaran 2019-2020 yang berjumlah 263 siswi.

| Kelas | Jumlah | Kelas | Jumlah |
|---|---|---|---|
| XI-IPA 1 | 21 | XI IPS 1 | 23 |
| XI IPA 2 | 23 | XI IPS 2 | 24 |
| XI IPA 3 | 24 | XI IPS 3 | 18 |
| XI IPA 4 | 24 | XI IPS 4 | 23 |
| XI IPA 5 | 24 | XI IPS 5 | 17 |
| XI IPA 6 | 24 | XI IPS 6 | 18 |

   b. Dan Populasi kecil yang merupakan seluruh siswi XI SMAN 1 Boyolangu tahun ajaran 2019-2020 yang memiliki perilaku konsumtif Tinggi dengan ciri-ciri: siswa senang berbelanja barang-barang yang kurang dibutuhkan, siswi sering mengikuti *trend*, siswi tidak dapat memenejemen uangnya. Populasi kecil didapat melalui proses pengambilan sampel pada populasi besar, dari proses tersebut didapatkan 11 siswi dengan perilaku konsumtif tinggi.

2. Sampel dan Sampling

   Adapun tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 tahap tehnik sampling. Pada tahap pertama yaitu pada saat *pra-tes* dengan menggunakan *Proportional Random Sampling* dimana peneliti mengambil sampel secara acak dan seimbang, disini menyebarkan angket pada 8 kelas yang terbagi dalam 4 kelas IPA dan 4 kelas IPS. Selanjutnya peneliti menggunakan *Purposive Sampel* (pengambilan sempel berdasarkan tujuan). Alasan pemakaian sampel adalah untuk mencari siswi dengan tingkat perilaku konsumtif tinggi.

Setelah subjek penelitian diambil dengan menggunakan angket perilaku konsumtif, kemudian subjek penelitian dibagi 2 kelompok sebanding banyaknya yaitu 5 siswi pada kelompok control dan 5 siswi pada kelompok bebas. Subjek dalam tiap-tiap kelompok memiliki kesamaan yaitu tingkat perilakuk konsumtifnya tinggi yang dibuktikan dengan hasil angket skala pengukuran perilaku konsumtif.

## D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunkan untuk mengumpulkan data yang akurat, dalam penelitian ini menggunakan instrinstrumen berupa angket atau kuisioner sebagai skala untuk mengukur perilaku konsumtif siswi.

Angket merupakan instrument penelitian yang berisi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Arikunto (2006: 128) mengemukakan bahwa angket merupakan instrument yang efisien tentang variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden, dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang sifatnya tertutup dan langsung. Angket tertutup adalah angket yang sudah memiliki jawaban, dimana jawaban tersebut sudah di sediakan oleh peneliti sehingga responden memilih jawaban mana yang paling mendekati pendapatnya. Sedangkan langsung disini iyalah angket ini berisi pertanyaan atau pernyataan yang langsung berkaitan dengan responden yang merupakan siswi SMAN 1 Boyolangu tuuan pemberian angket adalah untuk mengetahui tingkat perilaku konsumtif para siswi.

Adapun kategori jawaban untuk angket perilaku konsumtif menggunakan skala Likert, dengan demikian variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable untuk dijadikan titik tolak menyusun item-item pernyataan atau petanyaan (Sugiono: 2011: 142), sekala yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel. 1**

**Distribusi Skor Skala**

| Pilihan Jawaban | Bentuk Pernyatan |
|---|---|

| | Favorabel | Unfavorabel |
|---|---|---|
| Sangat Setuju (SS) | 3 | 0 |
| Setuju (S) | 2 | 1 |
| Tidak Setuju (TS) | 1 | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 0 | 3 |

Namun sebelum dibagikan

| Aspek | Indikator | | No Item | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |

kepada responden dan digunakandalam penelitian maka angket terlebih dahulu melalui proses *Validitas dan Reabilitas.* Proses yang peneliti lalui dalam penyusunan angket ini adalah:

a. Membuat kisi-kisi angket

   Berdasarkan teori yang ditentukan. Disini peneliti menggunakan teori yang dikemukakakn oleh Lina dan Rosyid.

b. Penyusunan Angket

   Angket ini berjumlah 57 item yang terdiri 33item favoreble ldan 24 item unfavorebel. Distribusi angket perilaku konsumtif sebelm uji coba dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel. 2**

**Kisi-Kisi Skala Perilaku Konsumtif Sebelum Validasi**

| | Perilaku | F | UF | |
|---|---|---|---|---|
| Pembelian Impulsif | Keinginan Sesaat | 1,5,11 | 6,17,23,29 | 7 |
| | Tanpa Pertimbangan | 2,12,35,40 | 18,24,30 | 7 |
| Pemborosan | Boros | 3,13,36,4,41,45,49 | 7,19,25,31, 53,55 | 13 |
| | Mengikuti Tren | 8,14,37,42,46,50 | 20,26,32,54 | 10 |
| Mencari Kesenangan | Mencari Kesenangan | 9,15,38,43,47,51 | 21,27,33,57 | 10 |
| | Mencari Kepuasan | 10,16,39,44,48,52,56 | 22,28,34 | 10 |
| **JUMLAH TOTAL** | | **33** | **24** | **57** |

c. Validitas item pernyataan angket oleh seorang ahli.

Untuk Validasi item pernyataan oleh seorang ahli peneliti memilih bapak Germino Wahyu Broto M. Si selaku dosen IAIN Tulungagung yang mengajar matakuliah Perilaku Konseumen untuk memberikan Validasi terhadap Angket penenelitian yang disusun peneliti. Hasil validasi angket perilaku konsumtif menyatakan bahwa angket layak untuk digunakan.

d. Uji coba angket kepada responden diluar sempel penelitian.

Setelah mendapat persetujuan dan item pernyataan angket dinyatakan valid, peneliti melakukan uji coba angket kepada 34 responden. Yang kemudian hasilnya akan dilanjutkan untuk tahap berikutnya.Uji coba dilakukan pada tanggal 10 Februari 2020 yang dibagikan kepada siswi X MIPA-1 SMA 1 Boyolangu, Pendistribusian Angket perilaku konsumtif dikoordinasikan oleh peneliti secara langsung dan subjek dikumpulkan di ruang kelas masing-masing. Sebanyak 34 eksermplar yang dibagikan, semua terkumpul dan semua memenuhi syarat untuk di skor dapat dianalisis Validitas dan reliabilitasnya.

e. Uji Validias dan Reabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 20

Hasil uji validitas skala perilaku konsumtif dapat diketahui dari 57 item yang di uji cobakan, diperoleh indeks korelasi item berkisar antara 0,028 sampai dengan 0,734. Ada 21 item dinyatakan tidak valid karena rhitung < rtabel dengan taraf signifikansi 5% dan N = 33 dengan nilai kritis 0,344. Selanjutnya dari analisis korelasi item total yang telah dikoreksi, diperoleh 36 item sahih dengan indeks korelasi item berkisar antara 0,351 sampai dengan 0,734 Reliabilitas skala yang ditunjukkan dengan koefisien Alpha sebesar 0,927. Dengan demikian, angket perilaku konsumtif ini dianggap bisa dijadikan alat ukur penelitian. Ringkasan selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel. 3**

**Indeks Korelasi Tiap Item**

| No | No.Item | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | item_1 | 0.448 | 0.344 | Valid |
| 2 | item_2 | 0.437 | 0.344 | Valid |
| 3 | item_3 | 0.198 | 0.344 | Tidak Valid |
| 4 | item_4 | 0.127 | 0.344 | Tidak Valid |
| 5 | item_5 | 0.078 | 0.344 | Tidak Valid |
| 6 | item_6 | 0.487 | 0.344 | Valid |
| 7 | item_7 | 0.629 | 0.344 | Valid |
| 8 | item_8 | 0.385 | 0.344 | Valid |
| 9 | item_9 | 0.575 | 0.344 | Valid |
| 10 | item_10 | 0.1 | 0.344 | Tidak Valid |
| 11 | item_11 | 0.314 | 0.344 | Tidak Valid |
| 12 | item_12 | 0.254 | 0.344 | Tidak Valid |
| 13 | item_13 | 0.158 | 0.344 | Tidak Valid |
| 14 | item_14 | 0.209 | 0.344 | Tidak Valid |
| 15 | item_15 | 0.206 | 0.344 | Tidak Valid |
| 16 | item_16 | 0.208 | 0.344 | Tidak Valid |
| 17 | item_17 | 0.619 | 0.344 | Valid |
| 18 | item_18 | 0.566 | 0.344 | Valid |
| 19 | item_19 | 0.425 | 0.344 | Valid |
| 20 | item_20 | 0.491 | 0.344 | Valid |
| 21 | item_21 | 0.654 | 0.344 | Valid |
| 22 | item_22 | 0.536 | 0.344 | Valid |
| 23 | item_23 | 0.511 | 0.344 | Valid |
| 24 | item_24 | 0.297 | 0.344 | Tidak Valid |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 25 | item_25 | 0.649 | 0.344 | Valid |
| 26 | item_26 | 0.476 | 0.344 | Valid |
| 27 | item_27 | 0.654 | 0.344 | Valid |
| 28 | item_28 | 0.702 | 0.344 | Valid |
| 29 | item_29 | 0.605 | 0.344 | Valid |
| 30 | item_30 | 0.028 | 0.344 | Tidak Valid |
| 31 | item_31 | 0.636 | 0.344 | Valid |
| 32 | item_32 | 0.606 | 0.344 | Valid |
| 33 | item_33 | 0.486 | 0.344 | Valid |
| 34 | item_34 | 0.418 | 0.344 | Valid |
| 35 | item_35 | 0.351 | 0.344 | Valid |
| 36 | item_36 | 0.535 | 0.344 | Valid |
| 37 | item_37 | 0.734 | 0.344 | Valid |
| 38 | item_38 | 0.311 | 0.344 | Tidak Valid |
| 39 | item_39 | 0.512 | 0.344 | Valid |
| 40 | item_40 | 0.578 | 0.344 | Valid |
| 41 | item_41 | 0.353 | 0.344 | Valid |
| 42 | item_42 | 0.457 | 0.344 | Valid |
| 43 | item_43 | 0.245 | 0.344 | Tidak Valid |
| 44 | item_44 | 0.166 | 0.344 | Tidak Valid |
| 45 | item_45 | 0.33 | 0.344 | Tidak Valid |
| 46 | item_46 | 0.468 | 0.344 | Valid |
| 47 | item_47 | 0.528 | 0.344 | Valid |
| 48 | item_48 | 0.46 | 0.344 | Valid |
| 49 | item_49 | 0.336 | 0.344 | Tidak Valid |
| 50 | item_50 | 0.571 | 0.344 | Valid |
| 51 | item_51 | 0.458 | 0.344 | Valid |
| 52 | item_52 | 0.477 | 0.344 | Valid |
| 53 | item_53 | 0.124 | 0.344 | Tidak Valid |
| 54 | item_54 | 0.105 | 0.344 | Tidak Valid |
| 55 | item_55 | 0.286 | 0.344 | Tidak Valid |
| 56 | item_56 | 0.634 | 0.344 | Valid |
| 57 | item_57 | 0.292 | 0.344 | Tidak Valid |

Setelah ditemukan item yang tidak Valid maka maka dilakukan pengguguran item-item tidak valid tersebut dan dilakukan uji validitas ulang, setelah dilakukan uji validitas untuk kedua kalinya ternyata ke 36 item dinyatakan lolos uji dan selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel. 4**

**Reliabilitas Angket setelah penghapusan Item yang Tidak Valid**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .927 | 36 |

| Aspek | Indikator Perilaku | No Item | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| | | F | UF | |
| Pembelian Impulsif | Keinginan Sesaat | 1 | 3, 7, 13, 18 | 5 |

f. Angket dapat digunakan

Sete

**Tabel. 5**

**Kisi-Kisi Angket Skala Perilaku Konsumtif setelah Validasi**

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Tanpa Pertimbangan | 2, 23, 27 | 8 | 4 |
| Pemborosan | Boros | 24, 28 | 4, 9, 14, 19 | 6 |
| | Mengikuti Tren | 5, 25, 29, 30, 33 | 10, 15, 20 | 8 |
| Mencari Kesenangan | Mencari Kesenangan | 6,31,34 | 11, 16, 21 | 6 |
| | Mencari Kepuasan | 26, 32, 35,36 | 12, 17, 22 | 7 |
| **JUMLAH TOTAL** | | | | 36 |

Selanjutnya untuk mengginterpretasikan tingkat perilaku konsumtif siswi maka jumlah skor dari tiap responden dibagi pada kategoti-kategori yang ditentukan. Krategori tingkat perilaku konsumtif siswi ditentukan dengan cara Anzwar yaitu sebagai berikut:

**Interval Kelas**

Range : Data maksimal -Data minimal

Nilai Maksimal: Nilai tertinggi x Jumlah item = 3 x 36= 108

Nilai Minimal : Nilai terendah x Jumlah item = 0 x 36 = 0

$$\text{Panjang Jarak Interval} = \frac{\text{Jumlah item x (Jumlah kategori-1)}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{36 \times (4-1)}{4} = 27$$

Dengan demikina berdasarkan panjang jarak interval maka kategori disusun sebagai berikut:

**Tabel. 6**

**Kategori Tingkat Perilaku Konsumtif**

| Panjang Interval | Kategori |
|---|---|
| 0-27 | Rendah |
| 28-54 | Cukup |

| | |
|---|---|
| 55-81 | Tinggi |
| 82-108 | Sangat Tinggi |

2. Wawancara

Menurut Anwar wawancara ialah salah satu teknik pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian, tehnik ini di gunakan dengan cara tanya jawab secara lisan dengan subjek penelitian atau biasa disebut narasumber, dilakukan dengan sistematis agar mampu mencapai tujuan peneliti (2012:152). Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan wawancara tidak terstruktur, jadi peneliti akan melakukan awancara secara bebas tanpa membuat pedoman yang sistematis dan lengkap dan baku hal ini dimaksudkan karena tujuan wawancara yang berbeda-beda.

3. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi kuasai-partisipan, dimana dari sebagian kegiatan observasi terlibat langsung. Namun, disebagian kegiatan lagi observasi tidak terlibat langsung.

4. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Boyolangu. Metode dokumentasi juga digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran pada saat layanan konseling kelompok dengan teknik biblioterapi.

## E. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *Untreated control group design*, menurut Hastjarjo (196: 2013) *Untreated control group design* ialah desain penelitian yang menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok control dan kelompok eksperimen namun pada kelompok control tidak diberikan perlakuan ati treatmen apapun namun kedua kelompok tersebut tetap di ukur. Dalam *Untreated control group design* ini pola yang digunakan adalah *Pre-test and Post-test* sehingga pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pengukuran pertama (menggunakan angket

perilaku konsumtif) yang dilakukan untuk mengukur tingkat perilaku konsumtif siswi yang telah dipilih sebelum diberi layanan biblioterapi (*pre-test)* dengan kode $0_1$, setelah itu pengukuran yang kedua untuk perilaku konsumtif siswi (*post-test)* dengan kode $0_{2.}$ Perbedaan antara $0_1$ dan $0_2$ diasumsikan sebagai efek dari *treatment eksperimen.*

Adapun pola *Pre-test and post-test one group design* menurut Arikunto (2006:78) dapat digambarkansebagai berikut :

Pola :

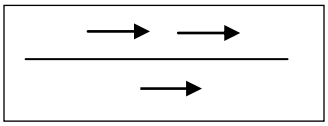

Keterangan :

$0_1$ : *Pre-test*

X : Perlakuan (Pemberian layanan konseling kelompok)

$0_2$ : *Post-test*

Dalam penelitian ini ada langkah-langkah yang akan ditempuh yaitu meliputi:

*a.* Memberikan *Pre-test*

Tujuan dari *pre-test* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku konsumtif siswi kelas XI SMA Negeri 1 Boyolangu Tahun Ajaran 2019/2020 sebelum di berikan perlakuan. *Pre-test* ini diberikan kepada 10 siswi, 10 siswi ini di peroleh dari seleksi hasil angket perilaku konsumtif kepada 154 siswi, 154 siswa tersebut terdiri dari siswa . Setelah diberi pre test kemudian dari 10 siswi tersebut dijadikan dua kelompok , yaitu 5 siswi di kelompok yang akan di berikan perlakuan berupa layanan Biblioterapi atau kelompok eksperimen, dan 5 lagi di kelompok bebas yang tidak diberikan layanan biblioterapi

*b.* *Treatment /* perlakuan

Perlakuan atau *treatment* yang diberikan peneliti dalam rangka meminimalkan perilaku konsumtif siswi yaitu berupa layanan biblioterapi. Tujuan perlakuan atau *treatment* dalam penelitian ini adalah untuk meminimalkan perilaku konsumtif siswi.

Agar layanan konseling ini dapat meminimalkan perilaku konsumtif siswi maka peneliti dalam penyelenggaraan layanan biblioterapi diselenggarakan secara tertib dan teratur pada saat perencanaan dan pelaksanaannya serta memperhatikan adanya operasionalisasi layanan, dinamika kelompok yang diterapkan.

Frekuensi dan lamanya pemberian layanan konseling rencananya akan dilaksanakan sebanyak 5 kali sesi konseling, setiap konseling dilakukan selama kurang lebih 45 menit, dengan 6 tahap penting yaitu:

1) Tahap Persiapan

   Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah ; membangun *Rapport* dengan konseli, membuat kesepakatan-kesepakatan untuk meyelesaikan masalah yang sudah disepakati, dan perkenalan buku atau materi yang akan dipakai untuk treatment biblioterapi.

2) Tahap Kegiatan/membaca Terpadu

   Dalam tahap ini konseli diberikan waktu untuk membaca serta memahami materi yang diberikan.

3) Strategi tindak Lanjut

   Dalam tahap ini konseli diminta untuk mengungkapkan kembali apa yang telah ia baca dengan bahasanya sendiri.

4) Diskusi Pembahasan

   Di tahap ini konselor/terapis memberikan pertanyaan-pertanyaan menyidik kepada konseli, pertanyaan tersebut harus bisa membantu konseli memikirkan dan mengidentifikasikan isi buku dengan baik. Jika terapi dilakukan dalam kelompok maka tahap ini dapat dilakukan dengan saling mendiskusikan dan memberi masukan dari tiap-tiap peserta konseling mengenai materi yang sudah di dapat.

5) Penyelesaian Masalah

   Ditahap ini dilakukan proses pemecahan masalah yang dialami konseli berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

6) Evaluasi

   Evaluasi dilakukan agar konseli terpancing untuk menyusun dan mengutarakan kesimpulan yang tuntas sehingga konseli bisa benar-benar memahami pengalaman yang dialami selama proses treatmen.

Rancanga pemberian layanan biblioterapi dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 7**

**Rancangan Pemberian Layanan Biblioterapi**

| NO | Kegiatan | Materi | Waktu |
|---|---|---|---|
| 1 | *Pre-Test* | Mengisi Istrumen Perilaku Konsumtif | ± 45 Menit |
| 1 | Pertemuan 1 (Konseling Kelompok dengan tehnik biblioterapi) | "Menyukai Tanpa memiliki", | ± 45 Menit |
| 2 | Pertemuan 2 (Konseling Kelompok dengan tehnik biblioterapi) | "Bahagia dengan cukup". | ± 45 Menit |
| 3 | Pertemuan 3 (Konseling Kelompok dengan tehnik biblioterapi) | "Hidup sederhana" | ± 45 Menit |
| 4 | Pertemuan 4 (Konseling Kelompok dengan tehnik biblioterapi) | Vidio perilaku Konsumtif | ± 45 Menit |
| 5 | Pertemuan 5 (Konseling Kelompok dengan tehnik biblioterapi) | Evaluasi. | ± 45 Menit |
| 6 | *Post-Test* | Mengisi Istrumen Perilaku Konsumtif | ± 45 Menit |

Lamanya dan banyaknya waktu untuk melaksanakan biblioterapi ini tergantung pada keperluan dan kesempatan yang tersedia.

*c. Post-test*

*Post-test* diberikan kepada 5 siswi yang sudah ditentukan dan telah mendapatkan *treatment* dengan tujuan:

1) Mengetahui tingkat keberhasilan treatment yang telah dilakukan, dengan menghitung perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test.*

2) Mengetahui peminimalan perilaku konsumtif siswi kelas XII SMA Negeri 1 Boyolangu setelah diberi *treatment* berupa layanan biblioterapi.

## F. Prosedur

Sebelum pemberian treatmen biblioterapi kepada siswi terpilih, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan siswi dan kesediaan siswi untuk menjadi konseli dan siap mengikuti biblioterapi. Permintaan persetujuann ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu:

1. Lewat *Chat*

   Peneliti menghubungi siswi ke no WAnya untuk meminta persetujuan untuk bertemu secara lagsung dengan peneliti.

2. Bertemu Secara langsung

   Setelah melalui *Chat* siswi setuju untuk bertemu disini peneliti meminta kesediaan siswi untuk mengikuti biblioterapi, dengan bahasa yang ramah dan halus.

3. Memberikan Lembar *Unformed Consent*

   Peneliti memberikan Lembar *Unformed Consent* yang harus ditandatangai oleh siswi sebagai jaminan bahwa siswi siap untuk menjadi konseli dan berkomitmen mengikuti biblioterapi hingga akhir.

## G. Analisis Data N

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis, data yang didapat dari lapangan bisa diberi arti dan makna, dimana makna tersebut berguna untuk memecahkan masalah yang muncul dalam penelitian (Nazir, 2005:346). Adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *t-test.*

Uji *Paired Sempel T-test* merupakan statistic parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sempel datanya berbentuk interval atau ratio (Sugiono. 2006:119). Uji *Paired Sempel T-test* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji beda nilai rata-rata hasil antara *pre-test* dan *post-test*. Dalam penelitian ini uji *Paired Sempel t-test* dilakukan untuk melihat adakah peminimalan signifikan perilaku konsumtif pada konseli antara sebelum dan sesudah dilakukannya biblioterapi. uji *Paired Sempel t-test* dilakukan dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions Ver.20* atau SPSS Ver. 20

Dari hasil perhitungan SPSS tersebut didapat nilai Sig. (2-tailed) yang kemudian di konsultasikan dengan probabilitas 0.05. Apabila nilai Sig. (2-tailed) kurang dari nilai probilitas maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, sebaliknya apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak menurut Singgih Santoso (2014: 265), pedoman yang bisa digunakan untuk pengambilan keputusan uji *Paired Sempel t-test* berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh dari *output Statistical Product and Service Solutions - Ver.20* atau SPSS Ver. 20 adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima

Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 , maka $H_0$ diterima d